

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
DENGAN PENDEKATAN TEMATIK PADA SISWA KELAS II
SD 07 EKOR LUBUK PADANG PANJANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu



Oleh :

**FITRA YERNI
NIM : 88208**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

Judul : Peningkatan kemampuan Membaca Permulaan dengan Pendekatan Tematik Bagi Siswa Kelas II SD 07 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur

Nama : Fitra Yerni

BP/NIM : 2007/88208

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Ritawati, M. M. Pd
NIP: 19530705 197509 2 001

Drs. Mansur Lubis
NIP :19540507 198603 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP,

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan kemampuan Membaca Permulaan dengan Pendekatan Tematik Bagi Siswa Kelas II SD 07 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur

Nama : Fitra Yerni

BP/NIM : 2007/88208

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Padang, Februari 2011

Tim Pengaji

Nama		Tanda Tangan
Pembimbing I	: Dra. Ritawati, M. M. Pd	1.....
Pembimbing II	: Drs. Mansur Lubis	2.....
Dosen Pengaji	: Dra. Wasni Limzar M. Pd	3.....
	: Drs. Zuardi M. Si	4.....
	: Dra. Rahmatina, M. Pd	5.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2011

Yang menyatakan,

Fitra Yerni

ABSTRAK

Judul : Peningkatan kemampuan Membaca Permulaan dengan Pendekatan Tematik Bagi Siswa Kelas II SD 07 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur

Membaca merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa karena membaca merupakan kunci dalam mencari pengetahuan atau mempelajari sesuatu. Namun pembelajaran membaca kurang menarik bagi siswa. Salah satu penyebabnya adalah pendekatan guru dalam pembelajaran membaca kurang menarik. Akibatnya siswa bosan dalam belajar membaca. Jika siswa belajar membaca maka banyak siswa mengatakan kita belajar lagi buk. Selain itu siswa ribut dalam belajar, siswa lebih asyik bercerita dengan teman-temannya daripada membaca wacana, sehingga guru kewalahan dalam mendiamkan siswa. Oleh karena itu peneliti mencoba membantunya dengan menggunakan pendekatan tematik. Pembelajaran membaca dilakukan atas tiga tahap yaitu prabaca, saat baca dan pascabaca.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah: RPP, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan proses pembelajaran, penilaian pembelajaran dan perilaku peneliti dan siswa pada saat proses pembelajaran. Instrumen pengumpulan data adalah IPKG, Lembar aktifitas guru dan siswa, LKS dan evaluasi belajar membaca.

Hasil penelitian dengan pendekatan tematik adalah: 1) Kemampuan siswa pada prabaca dapat meningkat. Kemampuan prabaca itu dapat dilihat dari menjawab pertanyaan, mengeluarkan ide, keaktifan dan mendengarkan guru. Hasil penilaian pada prabaca yaitu rata-rata 65 pada siklus I dan naik menjadi 83 pada siklus II. 2) Kemampuan siswa pada saat baca ke depan kelas dapat meningkat. Siswa sangat senang dan mampu membaca dengan benar ke depan kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata penilaian saat baca siswa yaitu siklus I 66 dan siklus II naik menjadi 92. 3) Kemampuan siswa pada pascabaca meningkat. Kemampuan pada pascabaca yang diharapkan yaitu siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai wacana dan menyimpulkan cerita. Hasil penilaian siswa pada pascabaca ini adalah rata-rata 64 pada siklus I dan naik menjadi 95 pada siklus II.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis haturkan untuk Rasulullah SAW beserta orang-orang yang mengikuti sunahnya. Skripsi ini berjudul “Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan pendekatan tematik bagi siswa Kelas II SD 07 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril dari pembimbing I yaitu Ibu Dra. Ritawati, M. M. Pd dan Bapak pembimbing II yaitu Drs. Mansur Lubis yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu dosen pengaji I yaitu Dra. Wasni Limzar M. Pd yang telah banyak memberikan saran atau masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dosen penguji II Drs. Zuardi M. Si yang telah banyak memberikan saran atau masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu dosen penguji III Dra.Rahmatina, M. Pd yang telah banyak memberikan saran atau masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan sumbangan ilmu pada penulis.
7. Kepala Sekolah dan Staff pengajar SD No 07 Ekor Lubuk yang telah memberikan semangat pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Suami tercinta yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin Yarabbal Alamin. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Februari 2011

Peneliti

Fitra Yerni

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 I. BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
 II. BAB II KAJIAN TEORI	6
A. KAJIAN TEORI.....	6
1. Hakikat Membaca	6
a. Pengertian Membaca	6
b. Tujuan Membaca	7
c. Komponen Membaca.....	7
2. Hakikat Membaca Permulaan.....	8
a. Pengertian Membaca Permulaan	8
b. Jenis-jenis Metode Membaca Permulaan	9
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan.....	13
d. Langkah-langkah Membaca Permulaan	15
3. Hakikat Pendekatan Tematik	18
a. Pengertian Pendekatan Tematik	18
b. Keuntungan Pendekatan Tematik.....	19
c. Ciri Khas Pendekatan Tematik	20
d. Cara Merancang Pembelajaran Tematik	21

4. Hakikat Hasil Belajar	24
a. Pengertian Hasil Belajar	24
b. Tujuan Penilaian.....	25
c. Prinsip Penilaian.....	26
d. Bentuk Penilaian	27
B. KERANGKA TEORI	28
III. BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A.Lokasi penelitian	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subyek Penelitian.....	30
3. Waktu Penelitian.....	31
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
2. Alur Siklus	32
C. Prosedur Penelitian.....	35
1. Perencanaan	34
2. Pelaksanaan Tindakan.....	34
3. Tahap Pengamatan	35
4. Tahap Refleksi	36
D. Data dan Sumber Data	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data.....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data	38
G. Teknik dan Analisis Data	39
IV. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I.....	41
a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan Tindakan.....	45
2. Siklus II	61
a. Perencanaan	61

b. Pelaksanaan Tindakan.....	65
B. Pembahasan	81
1. Siklus I	81
2. Siklus II	86
V. BAB V SIMPULAN DAN SARAN	92
A. Simpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR RUJUKAN.....	94
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

1. Penilaian Saat baca Siklus I	50
2. Penilaian Pascabaca Siklus I	54
3. Penilaian Saat baca Siklus II.....	70
4. Penilaian Pascabaca Siklus II.....	74

DAFTAR GAMBAR

Hal

1. Kerangka Teori Peningkatan kemampuan Membaca Permulaan dengan Pendekatan Tematik Bagi Siswa Kelas II SD 07 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur.....	29
2. Alur Penelitian.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jaringan Tema	95
2. Rencana Pelaksanaan pembelajaran RPP Siklus I.....	96
3. Format Pencatatan RPP. Siklus I	103
4. Pedoman Observasi Aktifitas Guru Siklus I.....	105
5. Pedoman Observasi Aktifitas Siswa Siklus I.....	107
6. Rencana Pelaksanaan pembelajaran RPP Siklus II.....	109
7. Format Pencatatan RPP Siklus II.....	116
7. Pedoman Observasi Aktifitas Guru Siklus II.....	118
8. Pedoman Observasi Aktifitas Siswa. Siklus II.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini mempunyai hubungan yang sangat erat dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Salah satu keterampilan bahasa Indonesia yang memegang peranan penting adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan kunci dalam mencari pengetahuan atau mempelajari sesuatu. Jika seseorang tidak pandai membaca tentulah tidak akan bisa belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Muchlisoh (1991:119) menjelaskan bahwa "faktor yang ikut mempengaruhi kemampuan membaca seseorang adalah faktor intern dan faktor ekstern". Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kebutuhan membaca, dan rasa persaingan antara sesama. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti guru, sarana untuk membaca, dan adanya pemberian hadiah dari seseorang.

Kemampuan membaca di Kelas II Sekolah Dasar (SD) yang harus dikembangkan guru adalah jenis membaca permulaan. Kemampuan dalam membaca permulaan ditekankan pada penggunaan lafal dan inotasi yang wajar, penggunaan tanda baca, dan siswa dituntut untuk dapat menyuarakan kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Untuk mencapai

kemampuan ini guru dapat menggunakan berbagai cara seperti penggunaan metode yang sesuai dengan materi, media yang menarik dan menggunakan pendekatan yang cocok dengan memperhatikan perkembangan siswa.

Farida (2007:31) mengemukakan bahwa "Dalam penyampaian pengajaran bahasa seorang guru bisa menggunakan lebih dari satu strategi atau pendekatan". Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan tematik yang dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran berdasarkan tema. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpadu akan membuat siswa berfikir secara holistik dan lebih memudahkan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran.

Sesuai dengan tahapan pembelajaran anak, karakteristik, dan cara anak belajar maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas II SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Depdiknas (2006:113) mengatakan bahwa "pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pelajaran bermakna kepada siswa". Pembelajaran tematik ini dilangsungkan dengan menghubungkan seluruh mata pelajaran dalam suatu waktu yang bersamaan. Jadi secara langsung maupun tidak langsung siswa dapat mengidentifikasi seluruh pelajaran, sehingga siswa akan terhindar dari kejemuhan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan tuntutan KTSP (2006)

bahwa "di kelas rendah dituntut untuk melaksanakan pendekatan tematik sedangkan pada kelas tinggi dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran".

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SD 07 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur, guru belum melakukan pendekatan tematik. Guru melakukan pembelajaran secara terpisah yaitu pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan sendiri, IPA, IPS dan PKn dan mata pelajaran lainnya juga diajarkan sendiri. Guru mengajarkan pelajaran membaca, menulis dan berbicara juga secara terpisah. Akibatnya siswa bosan dalam belajar Bahasa Indonesia. Jika siswa belajar membaca maka banyak siswa mengatakan kita belajar lagi buk. Selain itu siswa ribut dalam belajar, siswa lebih asyik bercerita dengan teman-temannya daripada membaca wacana, sehingga guru kewalahan dalam mendiamkan siswa. Siswa terlihat kurang menarik belajar membaca. Hal ini tentu berdampak kepada hasil belajar siswa secara keseluruhan. Siswa kurang memahami apa yang dibacanya, dan siswa kurang mampu mengambil keringkasan wacana yang dibacanya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami cara membaca yang baik. Siswa membaca tidak menggunakan intonasi, dan penggunaan tanda baca dengan benar.

Berdasarkan masalah di atas penulis ingin memperbaiki kemampuan membaca siswa Kelas II SD 07 Ekor Lubuk dengan menggunakan pendekatan tematik. Adapun judul yang ingin penulis angkat pada penelitian ini adalah "Peningkatan kemampuan Membaca Permulaan dengan Pendekatan Tematik Bagi Siswa Kelas II SD 07 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah umum penelitian yaitu; Bagaimanakah Peningkatan kemampuan Membaca Permulaan dengan Pendekatan Tematik Pada Siswa Kelas II SD 07 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur? Masalah tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan pendekatan tematik pada tahap prabaca bagi siswa Kelas II SD 07 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan pendekatan tematik pada tahap saatbaca bagi siswa Kelas II SD 07 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan pendekatan tematik pada tahap pascabaca bagi siswa Kelas II SD 07 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan pendekatan tematik bagi siswa Kelas II SD 07 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur. Secara khususnya tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan pendekatan tematik pada tahap prabaca bagi siswa Kelas II SD 07 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur.

2. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan pendekatan tematik pada tahap saatbaca bagi siswa Kelas II SD 07 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur.
3. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan pendekatan tematik pada tahap pascabaca bagi siswa Kelas II SD 07 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di Sekolah Dasar kelas rendah. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca permulaan.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan membacanya dengan baik.
3. Bagi guru, dapat menjadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca permulaan.
4. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan pelatihan atau memberikan arahan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan gurunya dalam mengajar khususnya pembelajaran membaca permulaan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Hakekat Membaca

a. Pengertian Membaca

Zuchdi (1997:49) menyatakan bahwa "Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan seseorang untuk memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru". Selanjutnya Mulyati (1998:52) menyatakan bahwa "Membaca merupakan suatu proses mengolah bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh dan mendalam tentang isi bacaan".

Krisdalaksana (dalam Haryadi, 1997:32) menyatakan bahwa "Membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wacana bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengajaran keras-keras".

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk lambang-lambang grafis dalam wacana untuk memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, pengalaman baru dan pemahaman yang bersifat menyeluruh.

2. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca dilakukan hendaklah mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Farida (2007:11) mengemukakan bahwa tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan; 2) menyempurnakan membaca nyaring; 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbarui pengetahuannya mengenai suatu topik; 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; dan 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Selanjutnya Muchlisoh (1991:120) menambahkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, untuk kelancaran membaca, menemukan isi bacaan, dan merasakan keindahan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk kesenangan, memperoleh pengetahuan baru, memperoleh informasi, untuk kelancaran membaca, menemukan isi bacaan, dan merasakan keindahan.

3. Komponen Membaca

Pada dasarnya membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses dan produk. Proses membaca menurut Farida (2007:12) adalah "melibatkan kegiatan fisik dan mental yang terdiri atas sembilan aspek yaitu sensori, perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan". Sedangkan produk membaca menurut Farida (2007:12)

”merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca”. Komunikasi juga bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks. Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca.

Pendapat di atas dapat dimaknai bahwa membaca pada dasarnya terjadi atas dua bagian yaitu proses dan produk. Proses adalah melibatkan kegiatan fisik si pembaca dan produk adalah hasil dari kegiatan membaca.

2. Hakekat Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Tatat (2002:133) mengatakan bahwa ”Membaca permulaan merupakan suatu kegiatan berupa mengucapkan simbol-simbol huruf atau mengubah bahasa tertulis baik dalam hati maupun bersuara, membaca dalam hati sederhana yang menyuarakan huruf-huruf berupa kata atau kalimat”.

Selanjutnya Novi (2006:35) menambahkan bahwa ”Membaca permulaan hampir sama dengan membaca teknis yaitu proses mengucapkan atau membunyikan huruf atau kata-kata yang tercetak menjadi bahasa lisan”.

Tarigan, dkk (2005:51) menyatakan bahwa ”Membaca permulaan merupakan sajian pembelajaran yang utama dan pertama bagi murid-murid sekolah dasar kelas awal”. Zuchdi (1997:50) menyatakan bahwa

”Membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca tahap awal yang berlangsung dikelas I dan kelas II SD”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah membaca teknis yaitu proses mengucapkan atau membunyikan huruf atau kata-kata yang tercetak menjadi bahasa lisan yang diajarkan pada kelas awal yaitu kelas I dan kelas II Sekolah Dasar (SD).

b. Jenis-jenis Metode Membaca Permulaan

Menurut Ritawati (2002:12-25) metode dalam pembelajaran membaca di Sekolah Dasar yaitu :

a. Metode Eja

Metode ini berdasarkan pada pendekatan harfiah, artinya belajar membaca dan menulis dimulai dari huruf-huruf yang dirangkai menjadi suku kata dan kata. Oleh sebab itu pengajaran membaca dan menulis permulaan dimulai dengan mengenal huruf. Ada dua cara yaitu berdasarkan abjad atau nama huruf dan berdasarkan bunyi atau fonem.

1) Berdasarkan Abjad sering juga disebut dengan model abjad.

Metode abjad memulai pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan mengenalkan beberapa huruf dengan anak.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- (a) Guru mengenalkan atau membaca beberapa huruf, misalnya b, u, d, i boleh juga huruf vocal, yakni a, i, u, e, o.

Adapun langkah-langkah seperti berikut :

- (a) Mengenalkan kata, misalnya: nina
- (b) Menguraikan kata menjadi suku kata, misalnya : ni-na
- (c) Menguraikan suku kata atas huruf, misalnya : n-i-n-a
- (d) Menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya : ni-na menjadi ni-na.
- (e) Menvariasikan huruf-huruf yang telah dikenal misalnya : mi-ni,a-mi, dll.

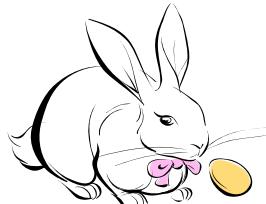
c. Metode Global

Metode global didasarkan atas pendekatan kalimat. Pendekatan kalimat yaitu cara memulai mengajarkan pelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menampilkan kalimat di bawah gambar, kalimat ditampilkan, secara utuh dibawah gambar, kemudian membaca kalimat tanpa gambar, menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

Adapun langkah-langkah seperti berikut :

1. Membaca kalimat secara utuh yang ada dibawah gambar

Misalnya :



Ini kelinci

- (b) Kalau kalimat itu sudah hafal bagi anak-anak, kemudian dilanjutkan dengan membaca kalimat itu tanpa bantuan gambarnya, misalnya : ini kelinci.
- (c) Kalimat itu diuraikan menjadi kata, misalnya : ini kelinci.
- (d) Menguraikan kata menjadi suku kata, misalnya : i-ni ke-lin-ci.
- (e) Terakhir menguraikan suku kata menjadi huruf, misalnya : i-n-i-k-e-l-i-n-c-i

d. Metode Struktur Analistik Sitentik (SAS)

Metode ini berdasarkan pada pendekatan cerita adalah cara memulai mengajarkan membaca dan menulis permulaan dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog antara anak dan guru atau sebaliknya.

Adapun langkah-langkahnya :

1. Guru bercerita dan bertanya dengan siswa disertai gambar, misalnya gambar sebuah keluarga yang terdiri dari gambar ibu, ayah dan anak yang bernama budi dan sebagainya.
2. Membaca beberapa gambar, misalnya gambar ibu, ayah, gambar budi.
3. Membaca beberapa kalimat yang terletak dibawah gambar, misalnya : dibawah gambar ibu terdapat kalimat : ini ibu budi. Dibawah gambar ayah terdapat kalimat : ini ayah budi dan seterusnya.
4. Setelah anak hafal membaca kalimat dengan bantuan gambar, dilanjutkan dengan membaca beberapa kalimat tanpa gambar. Menganalisa sebuah kalimat menjadi suku kata, kata menjadi suku

kata dan suku kata menjadi huruf serta mensintesiskan kembali menjadi kalimat. Misalnya :

ini budi

ini budi

i ni bu di

i n i b u d i

i ni bu di

ini budi

ini budi

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam

metode pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah antara lain :

metode eja, metode bunyi, metode kata lembaga, metode global, dan

metode struktural analitik sistentik (SAS) di setiap pembelajaran,

mempunyai langkah-langkah begaimana agar tujuan metode yang

disampaikan tercapai dengan baik.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut

Lamb dan Arnold (dalam Farida, 2007:16-17) adalah :

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan tingkat perkembangan diri

individu si anak yang mempengaruhi tingkat pengenalan sianak

terhadap simbol-simbol cetakan seperti huruf, angka dan kata-kata,

misalnya anak belum membedakan huruf b, p dan d yang merupakan

kemampuan anak untuk mendengarkan kemiripan bunyi bahasa dan ini merupakan faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak.

b). Faktor Intelekual

Intelektual juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam penerapan membaca dengan semakin baiknya kemampuan intelektual si anak akan dapat mendukung upaya pembelajaran membaca pada si anak namun faktor intelektual ini tidak mutlak mempengaruhi kemampuan belajar si anak, hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain antara lain : metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan mengajar guru. Hal ini dikatakan oleh Rubin (dalam Rahim 2005:17) bahwa tidak sama siswa yang mempunyai intelektual yang tinggi akan menjadi pembaca yang baik.

c). Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam upaya pengenalan sangat berpengaruh dalam upaya pengenalan membaca pada siswa, dimana apabila si anak berada dalam lingkungan yang menerapkan pengenalan membaca yang baik maka si anak akan dengan mudah dapat belajar membaca sejak dini. Faktor lingkungan tersebut mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, (2) sosial ekonomi keluarga siswa.

d). Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah faktor psikologis, faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat dan (3) kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis merupakan faktor-faktor yang memegang peranan penting terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

d. Langkah-langkah Membaca Permulaan

Rofi'udin (2008:52) menyatakan bahwa "langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dibedakan dua macam yaitu membaca tanpa buku dan membaca dengan buku". Untuk lebih jelasnya uraian tentang langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a) Membaca Tanpa Buku

Kegiatan ini memakan waktu 8 sampai 10 minggu. Langkah-langkahnya sebagai berikut : a). Guru menunjukkan gambar yang berisi cerita, b). Guru menceritakan isi gambar, c). Siswa disuruh menceritakan kembali isi gambar, d). Guru menuliskan kata yang terdapat dalam cerita dalam rangka mengenalkan huruf dan cara membacanya, e). Gambar sudah tidak digunakan, sebagai gantinya guru membuat cerita sederhana dan menulisnya di papan tulis.

b) Membaca dengan Buku

Pembelajaran membaca dengan buku mulai dilaksanakan setelah anak mengenal huruf. Cara yang ditempuh adalah sebagai berikut : a). Membagikan buku atau menyuruh anak mengeluarkan buku yang dibawanya, b). Memperkenalkan warna, jilid, isi, tulisan, dan lain sebagainya, c). Memberi petunjuk cara membaca buku, d). Menjelaskan angka dalam nomor halaman, e). Memusatkan perhatian anak pada halaman yang akan dipelajari, f). Menceritakan gambar yang terdapat pada halaman tersebut, g). Mengajak anak membaca kalimat dengan intonasi yang tepat.

Berikutnya Farida (2005:99-106) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan terbagi atas tiga tahap yaitu prabaca, saat baca dan pascabaca". Untuk lebih jelasnya uraian masing-masing tahap dapat dilihat berikut ini:

a). Prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian kepada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: Guru dapat mencontohkan cara membaca, guru memperlihatkan warna buku serta gambar yang ada di dalamnya dan membicarakannya dengan siswa, kemudian guru

membacakan dengan suara yang bervariasi yaitu kadang lunak dan kadang keras.

b). Saat baca

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya ialah kegiatan saat baca (*during reading*). Beberapa strategi dan kegiatan bisa digunakan di dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman siswa. Akhir-akhir ini perhatian banyak dicurahkan pada penggunaan strategi metakognitif siswa selama membaca. Hal ini dijelaskan oleh Burns, (dalam Farida, 2005:102) yaitu ”penggunaan teknik metakognitif akan meningkatkan keterampilan belajar siswa”. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini adalah menyimak cerita yang dibacakan guru, kemudian membaca cerita yang diarahkan guru, memahami karya sastra, dan mengapresiasi serta memahami dialog yang dibacanya.

c) Pascabaca

Kegiatan pascabaca yaitu ”suatu kegiatan yang digunakan untuk membantu siswa memudahkan memadu pengetahuan yang baru dengan skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi”. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, presentasi visual, menulis kembali bacaan yang dibacanya kemudian memberikan ilustrasi sesuai dengan wacana yang ditulisnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca permulaan terbagi atas tiga tahap yaitu kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca. Ketiga tahap kegiatan ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima pelajaran khususnya dalam membaca permulaan.

3. Hakekat Pendekatan Tematik

a. Pengertian Pendekatan Tematik

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian pembelajaran tematik :

T. Jaka (1997:6) mengemukakan pengertian pendekatan tematik adalah sebagai berikut:

- a) Pendekatan Tematik merupakan suatu pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata disekliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan siswa, b) Pendekatan tematik merupakan suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan (serentak sekaligus), c) Pendekatan tematik merakit atau menggabungkan beberapa bidang studi yang berada dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

Berikutnya Hadisubroto (2000:19) menyatakan bahwa:

”Pendekatan tematik adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep lain dilakukan secara spontan atau terencana, baik dalam suatu bidang studi atau lebih dan beragam pengalaman belajar anak maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna”.

Depdiknas (2007:223) menjelaskan bahwa ”pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan

beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”. Pembelajaran tematik ini dilangsungkan dengan menghubungkan seluruh mata pelajaran dalam suatu waktu yang bersamaan. Jadi secara langsung maupun tidak langsung siswa dapat mengidentifikasi seluruh pelajaran sehingga siswa akan terhindar dari kejemuhan dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan tematik adalah belajar suatu materi pelajaran dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran berdasarkan kesamaan tema dengan berbagai strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

b. Keuntungan Pembelajaran Tematik

Depdiknas (2006:1) menyatakan bahwa ada beberapa keuntungan dalam pembelajaran tematik, yaitu :

- a) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
- b) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama,
- c) Pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan,
- d) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa,
- e) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas,
- f) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, dan
- g) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan belajar dengan pendekatan tematik adalah siswa mudah memusatkan perhatian dalam belajar, hemat waktu karena guru menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran dan juga siswa bergairah dalam belajar.

c. Ciri Khas Pembelajaran Tematik

Depdiknas (2006:6) mengemukakan bahwa ciri khas atau karakteristik dari pembelajaran tematik adalah :

- a) Berpusat pada peserta didik, b) Memberikan pengalaman langsung, c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, d) Menyajikan konsep yang terpadu dari berbagai mata pelajaran, e) Bersifat fleksibel, f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan g) Menggunakan konsep belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Selanjutnya KTSP (2007:227) menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah: ”(a) berpusat pada peserta didik, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep yang terpadu dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan (g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah: (a) berpusat pada peserta didik, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep yang terpadu dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan

peserta didik, dan (g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

d. Cara Merancang Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memerlukan perencanaan dan pengorganisasian agar dapat berhasil dengan baik. Depdiknas (2006:3) mengemukakan bahwa "ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran tematik, yaitu: 1) memilih tema, 2) mengorganisir tema, 3) mengumpul bahan dan sumber, 4) merancang kegiatan dan proyek, dan 5) mengimplementasikan satuan pelajaran".

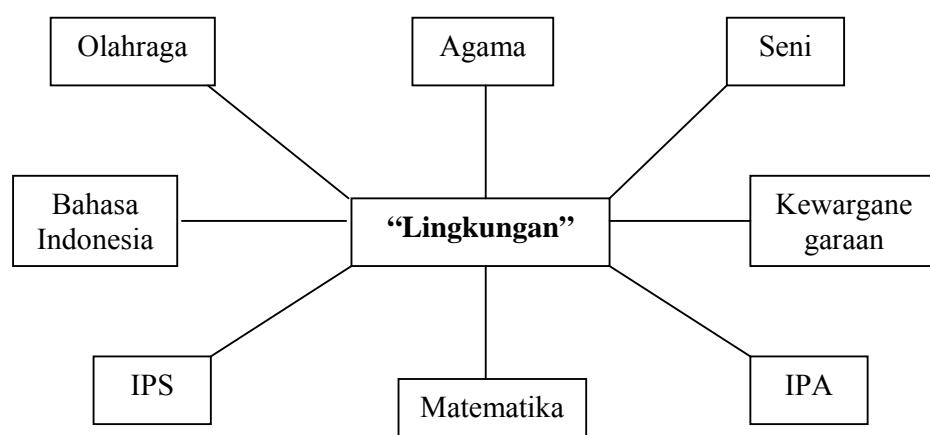
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian di bawah ini:

a) Memilih Tema

Tema untuk pembelajaran tematik dapat berasal dari beberapa sumber, diantaranya adalah tema dalam kurikulum, isu-isu, masalah-masalah, event-event khusus, minat siswa.

b) Mengorganisasikan Tema

Pengorganisasian tema dilakukan dengan menggunakan jaringan tema, seperti contoh berikut:



c) Mengumpulkan Bahan dan Sumber

Pembelajaran tematik berbeda dengan pembelajaran berdasarkan buku paket tidak hanya dalam mendesain, melainkan juga berbagai bahan yang digunakan. Sumber-sumber itu dapat berupa sumber cetak, visual, literatur dan artefak.

d) Mendesain Kegiatan dan Proyek

Dalam mendesain kegiatan yang dilakukan adalah mengintegrasikan komponen bahasa (membaca, menulis, berbicara dan mendengar), desain harus bersifat holistik, kegiatan yang dibuat harus menekankan pada pendekatan hands-on, minds-on dan kegiatan adalah bersifat lintas kurikulum.

i. Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik

Beberapa kemungkinan implementasinya adalah :

- a) Lakukan pembelajaran tematik sepanjang hari untuk beberapa hari.
- b) Lakukan pembelajaran tematik selama setengah hari untuk beberapa hari.
- c) Lakukan pembelajaran tematik untuk satu atau dua mata pelajaran.
- d) Lakukan pembelajaran tematik untuk beberapa mata pelajaran.
- f) Lakukan pembelajaran tematik untuk kegiatan lanjutan.

KTSP (2007:228) mengatakan bahwa tahap dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah:

- a. Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dalam tema.

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Adapun kegiatan pemetaan itu adalah:

- 1) Penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan indikator adalah:

- Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
- Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diamati.

- 2) Menentukan tema.

Dalam penentuan tema hen daklah memperhatikan:

- Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan peserta didik.
- Dari yang termudah menuju yang sulit.
- Dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- Dari yang konkret menuju yang abstrak.
- Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri peserta didik.
- Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan peserta didik, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

b. Penetapan jaringan tema.

c. Penyusunan silabus.

d. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya Depdiknas (2006:10) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran tematik adalah: “(a) Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dalam tema, (b) Penetapan jaringan tema, (c) Penyusunan silabus, dan (d) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran tematik adalah: (a) Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dalam tema, (b) Penetapan jaringan tema, (c) Penyusunan silabus, dan (d) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

4. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan guru. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa terhadap materi tersebut dilakukanlah penilaian. Apabila terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang itu sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap social, emosional, dan pertumbuhan jasmani.” Sedangkan Anita (2004:19) mengemukakan bahwa “hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran

yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam demensi kognitif, afektif, dan spikomotor”.

Selanjutnya Oktaviyanto (2008:2) menambahkan hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.

b. Tujuan Penilaian

Suharsimi (2008:3) mengatakan bahwa tujuan dari penilaian adalah: (1) untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, (2) untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau ke tingkat berikutnya, (3) untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, (4) untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

Berikutnya Sudrajat (2005:20) menjelaskan bahwa tujuan penilaian adalah: (1) memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan pembelajaran, (2) sebagai informasi bagi guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, (3) memberikan motivasi belajar siswa, (4) sebagai informasi atas kemajuan siswa, (5) sebagai pengambil keputusan dalam melakukan bimbingan kepada siswa. Selanjutnya Arikunto (1987:7) mengatakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk

mengetahui, apakah materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian dapat dilihat dari segi siswa dan dari segi guru. Jika bagi siswa untuk melihat apakah siswa sudah mampu menguasai materi atau belum. Jika dilihat dari guru tujuan penilaian adalah sebagai umpan balik yaitu mengukur atau melihat sejauh mana keberhasilan materi yang diberikan guru dikuasai siswa, kemudian melakukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan setelah melihat hasil pembelajaran.

c. Prinsip Penilaian

Penilaian yang dilakukan guru hendaklah terarah agar penilaian yang diberikan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Oleh karena itu dalam melakukan penilaian hendaklah memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Etin (2007:46) menyatakan bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian adalah: (1) berorientasi pada kompetensi, (2) valid atau shahih, (3) menyeluruh, (4) mendidik, (5) terbuka, (6) bermakna, (7) adil dan objektif, dan (8) berkesinambungan. Selanjutnya Sudrajat (2005:25) menjelaskan prinsip penilaian adalah menyeluruh, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, kesesuaian dengan peserta didik, dan bersifat mendidik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian adalah menyeluruh, valid, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada

tujuan, adil dan objektif, terbuka, kesesuaian dengan peserta didik, dan bersifat mendidik.

d. Bentuk Penilaian Pembelajaran Membaca

Parera (1983:41) mengemukakan bahwa “aspek kebahasaan terdiri dari tekanan, nada, sendi, dan durasi”. Seiring dengan itu Yusuf menjelaskan “aspek kebahasaan itu terdiri dari titi nada suara, tone, dan intonasi, termasuk di dalamnya panjang dan tekanan”. Saleh (2006:97) menambahkan bahwa “penilaian membaca meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan”. Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan (lafal), tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi. Novi (2009:21) mengatakan bahwa “aspek kebahasaan terdiri dari segmen ujaran atau bunyi yaitu intonasi, stress, dan pitch”.

Selanjutnya Novi (2009:63) menjelaskan bahwa “bentuk penilaian dalam pembelajaran membaca adalah: Lafal, Kelancaran, Kejelasan, dan Intonasi”. Selanjutnya Saleh (2006:55) menjelaskan bahwa penilaian dalam membaca merujuk pada performance yaitu berupa aktifitas siswa dalam membaca yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Uraian masing-masing aspek tersebut adalah: Kognitif: 1) Lancar membaca, 2) intonasi, 3) dan lafal. Afektif: 1) Keberanian, 2) Menerima saran dan pendapat teman, dan 3) Menyimak bacaan teman. Psikomotor: 1) keaktifan

bertanya, 2) Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah, dan 3) Berani mengeluarkan pendapat.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian membaca terdiri dari aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri dari kata, lafal (ucapan), intonasi, dan tekanan. Sedangkan aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi.

B. Kerangka Teori

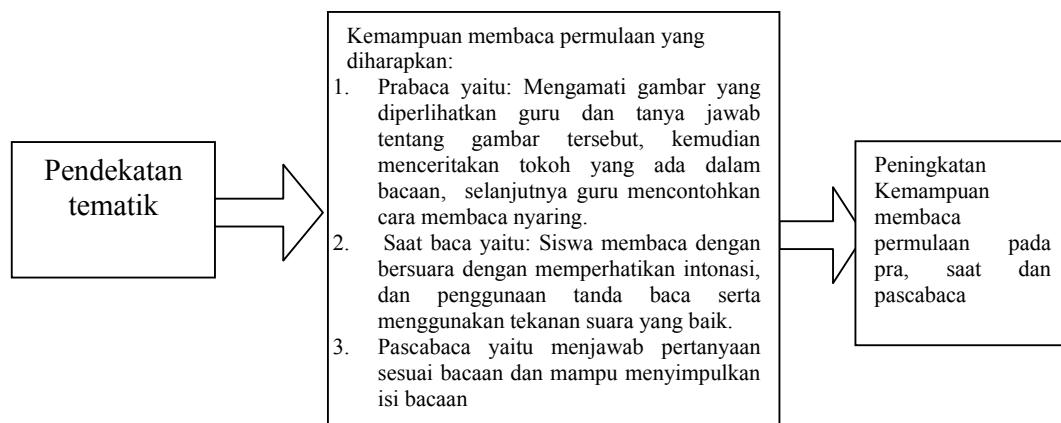
Membaca permulaan dapat dilakukan pada kelas rendah yaitu kelas I dan kelas II. Kemampuan membaca permulaan sangat menentukan keberhasilan siswa pada kelas yang lebih tinggi karena keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kemampuan membaca yang baik. Namun kenyataannya, siswa kelas II SD 07 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur kemampuan membacanya masih kurang. Siswa kurang memahami isi bacaan yang sudah dibacanya, dan juga siswa kurang mampu menjawab pertanyaan sesuai bacaan yang dibacanya. Akibatnya siswa gagal dalam belajar. Oleh karena itu peneliti memperbaikinya dengan pendekatan tematik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik adalah menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan kesamaan kompetensi dasar yang berdasarkan tema. Dengan adanya penggabungan berbagai mata pelajaran ini diharapkan siswa tidak jemu atau bosan dalam belajar. Dalam hal ini peneliti menggabungkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKn dan Matematika.

Pelaksanaan membaca permulaan dibagi atas tiga tahap yaitu prabaca, saat baca dan pasca baca. Kegiatan pada prabaca adalah: Mengamati

gambar yang diperlihatkan guru, dan tanya jawab tentang gambar tersebut, kemudian menceritakan tokoh yang ada dalam bacaan, selanjutnya guru mencontohkan cara membaca nyaring. Kegiatan pada saat baca adalah: Siswa membaca dengan bersuara dengan memperhatikan intonasi, dan penggunaan tanda baca serta menggunakan tekanan suara yang baik. Pada pascabaca kegiatan siswa adalah: menjawab pertanyaan sesuai bacaan dan menyalin bacaan dengan tulisan tegak bersambung.

Untuk lebih jelasnya pelaksanaan membaca permulaan dapat dilihat bagan berikut ini:



Gambar 1. Diagram kerangka teori peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan pendekatan tematik bagi siswa kelas II SDN 07 Ekor Lubuk Padang PanjangTimur.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa pada prabaca dengan menggunakan pendekatan tematik dapat meningkat. Kemampuan prabaca itu dapat dilihat dari menjawab pertanyaan guru tentang judul cerita, tokoh dalam cerita serta watak para masing-masing tokoh.
2. Kemampuan siswa pada saat baca ke depan kelas dengan pendekatan tematik dapat meningkat. Siswa sangat senang dan mampu membaca dengan intonasi dan penggunaan tanda baca dengan benar ke depan kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata penilaian saat baca siswa yaitu siklus I 66 dan siklus II naik menjadi 92.
3. Kemampuan siswa pada pascabaca dengan menggunakan pendekatan tematik meningkat. Kemampuan pada pascabaca yang diharapkan yaitu siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai wacana dan menyimpulkan cerita 10-15 kalimat. Hasil penilaian siswa pada pascabaca ini adalah rata-rata 64 pada siklus I dan naik menjadi 95 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Untuk guru, dapat menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran membaca permulaan.
2. Kepala Sekolah, dapat memotivasi guru untuk menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran. Dengan pendekatan tematik ini diharapkan menambah wawasan guru terhadap berbagai pendekatan mengajar dan melakukan variasi dalam mengajar. Penggunaan pendekatan tematik diharapkan hasil pembelajaran membaca permulaan lebih meningkat dan minat siswa belajar membaca juga meningkat.
3. Untuk peneliti, dapat menambah wawasan dan kesempurnaan menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran.
4. Para pembaca, menambah wawasan terhadap penggunaan pendekatan tematik dalam pembelajaran membaca permulaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdikbud. 1998. *Materi Pendidikan dan Pelatihan Instruktur SD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Pengembangan Silabus*. Jakarta: Depdiknas.
-2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta. Depdiknas.
-2007. *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Depdiknas.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Haryadi. Dkk. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depdikbud. Dikti. PGSD.
- Hera Lestari Mikarsa. 2002. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Surabaya. Universitas Negeri Malang.
- Novi Resmini. 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Erlangga.
- Muchlisoh. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: UT
- Miles, Matthew. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI
- Rasoki, Lubis dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang. LPMP Sumatera Barat.
- Ritawati, Mahyuddin. 2003. *Pengajaran Bahasa dan Sastra di Kelas-kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Diktat tidak diterbitkan. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Saleh, Abas. 2006. *Bahasa Indonesiayang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.